

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi S-1

Disusun Oleh :

Nama : Norma Yunita

Nim : 4320401-124



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2008**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi S-1**

Disusun Oleh :

Nama : Norma Yunita

Nim : 4320401-124



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Norma Yunita
NIM : 4320401-124
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : “ Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap
Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”
Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan Oleh :

Pembimbing

(Sri Rahayu, SE, M.Ak)

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Hadri Mulya, M.Si)

(H. Sabarudin Muslim, SE,M.Si)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Manfaat Keuangan	8
3. Karakteristik Laporan Keuangan	10
4. Komponen Laporan Keuangan	12
B. Profitabilitas	15
1. Definisi dan Pengukuran Profitabilitas	15
2. Definisi Laba	16
3. Laba Bagi Pemegang Saham Biasa	16

C. Solvabilitas	17
1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva / Debt Ratio (DR)	20
2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio (DER) ..	21
3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas / Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE).....	21
D. Saham	22
1. Definisi Saham	22
2. Jenis-Jenis Saham	22
3. Konsep Nilai (Harga) Saham Biasa.....	26
4. Model Penelitian Saham.....	28
E. Tingkat Pengembalian (Return Saham	36
F. Penelitian Sebelumnya	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum	31
1. Lokasi Penelitian Bursa Efek Indonesia	42
2. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	42
B. Metode Penelitian	43
C. Hipotesis	43
D. Populasi Penelitian	44
E. Variabel dan Pengukurannya	45

F. Definisi Operasional Variabel	45
1. Profitabilitas	45
2. Solvabilitas	46
3. Return Saham	46
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Metode Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Normalitas Data Kolmogorov-smirnov test	48
3. Uji Hipotesis	49
a. Keandalan Secara Statistik Simultan (F-Statistik) / Anova	50
b. Keandalan Secara Statistik Masing-Masing Variabel Bebas (t-test).....	50
c. Uji Koefisien Determinasi	51
4. Uji Klasik Regresi Berganda	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Heteroskedastisitas	52
c. Autokorelasi	53

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif.....	56
B. Uji Normalitas Data Kolmogorov-smirnov test	56
C. Analisa Regresi Berganda.....	57

1. Uji R Square (R^2)	58
2. Uji Hipotesis	59
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)	59
b. Uji Signifikansi Simultan ANOVA /(Uji F).....	60
D. Uji Klasik Regresi Berganda	61
1. Multikolinearitas	61
2. Heterokedastisitas	62
3. Autokorelasi	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Descriptive Statistics	55
Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov-Smirov Test.....	56
Tabel 4.3 Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 4.4 Uji R-Square (R^2).....	58
Tabel 4.5 Coefficients (a).....	60
Tabel 4.6 Anova (b).....	61
Tabel 4.7 Multikolinearitas	62
Tabel 4.8 Autokorelasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Scatterplot.....	63
-----------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Interaksi Antar Permintaan dan Penawaran	26
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal ini di manfaatkan oleh banyak investor untuk menanamkan investasinya dalam hal finansial aset.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif kegiatan investasi bagi setiap pelaku bisnis untuk memperoleh keuntungan melalui mekanisme perdagangan efek. Pada perkembangan pasar modal di Indonesia nampak bahwa pilihan investasi ini semakin diminati sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan saran investasi, baik bagi *investor* maupun masyarakat.

Namun transaksi efek dipasar modal tidak hanya menawarkan keuntungan, tetapi dapat pula menghadapkan pelakunya pada suatu resiko kerugian. Oleh karena itu, *the real investor* perlu melakukan seleksi atau penilaian untuk memilih investasi yang tepat, agar dapat menghindari atau mengurangi resiko kerugian.

Investor dalam melaksanakan investasi mengharapkan pengembalian (*return*) dari emiten yang telah menjual sahamnya kepada

investor. Keuntungan yang diharapkan sangat erat kaitannya dengan resiko dari investasi yang ditanam.

Maka dalam menilai suatu investasi, informasi merupakan unsur penting bagi penanam modal dan pelaku bisnis. ” informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau masa yang akan datang”. (Supatmi, 2006). Suatu informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Oleh karena itu, informasi yang lengkap relevan dan akurat sangat diperlukan sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pasar modal.

Salah satu sumber informasi penting yang digunakan dalam analisa pasar modal adalah laporan keuangan Triwulan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan atas kinerja yang telah dicapai dan posisi keuangan selama atau pada priode yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses akhir dari sebuah siklus akuntansi yang bertujuan memberikan informasi keuangan pada para pemakainya dan digunakan untuk menilai kondisi perusahaan baik dari segi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, aktivitas, kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan lain-lain.

Untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan di perlukan analisa terhadap laporan keuangan. Analisa laporan keuangan yang terdiri dari rasio

likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai posisi perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya. Investor dapat memprediksikan tentang prospek saham yang dimiliki dan dapat membuat keputusan apakah akan menjual, membeli, atau mempertahankan saham yang dimilikinya.

Tujuan para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa deviden. Sehingga para investor akan memilih perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Saham indeks LQ-45 adalah empat puluh lima saham yang memiliki indeks LQ-45, Bursa Efek Indonesia memiliki komisi penasehat yang terdiri dari para ahli BAPEPEAM, Universitas dan para profesional di bidang pasar modal yang independen. Oleh karena penilaian kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas telah terjamin kewajarannya, maka penulis tertarik menganalisa laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap return saham dari investasi pada saham LQ-45 pada dengan melihat profitabilitasnya dan solvabilitasnya.

Penulis menganalisa profitabilitas dikarenakan ingin mengetahui apakah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat mempengaruhi *return saham*. Sedangkan logikanya setiap investor akan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang akan dia jadikan sebagai

tempat berinvestasi. Karenanya penulis hanya menganalisa *Earning Per Share* untuk masing-masing perusahaan.

Sedangkan untuk solvabilitas, penulis menganalisanya untuk mengetahui apakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat mempengaruhi *return* saham. Karena kita ketahui berinvestasi memiliki sebuah resiko. Semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya maka akan semakin besar resiko investasi yang akan di hadapi, begitupun sebaliknya.

Rasio solvabilitas yang penulis analisa yaitu analisa Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Kemudian penulis akan melihat apakah profitabilitas dan solvabilitas tersebut berpengaruh terhadap *return* saham LQ-45.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis berusaha melakukan studi atas rasio profitabilitas dan solvabilitas pada saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengaruhnya secara signifikan terhadap *return saham* perusahaan tersebut. Sejalan dengan itu, kajian ini penulis cakup dalam penelitian ini dengan judul :

”PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian dalam penyusunan ini, yaitu :

1. Apakah Profitabilitas dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham liquid 45 (LQ-45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham liquid-45 (LQ-45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji Profitabilitas dan Solvabilitas secara parsial terhadap *return saham* Liquid-45 (LQ-45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Mengkaji Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap *return saham* Liquid-45 (LQ-45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham LQ-45 sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

b. Bagi Penulis

penelitian ini memberikan suatu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham LQ-45 melalui teori yang telah di pelajari dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SARJANA EKONOMI.

c. Bagi Mahasiswa

penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan sumber informasi tambahan dalam memahami pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap tingkat pengembalian saham LQ-45.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat tentang penilaian saham perusahaan, sehingga tujuan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi saham dapat tercapai.

BAB II

LADASAN TEORI

A. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian laporan keuangan

Akuntansi dalam perusahaan mempunyai tugas untuk mencatat semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan pengaruhnya terhadap aktiva, kewajiban, modal, hasil usaha serta biaya usaha perusahaan. Dari transaksi yang terjadi kemudian diikhtisarkan dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media terpenting bagi para analisis untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2004 : 5) adalah:

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar laba rugi.pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Dwi (2005 : 27) adalah:

Laporan keuangan merupakan satu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan keputusan

ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas bahwa laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan untuk memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Dan laporan keuangan disajikan sebagai akhir dari suatu proses akuntansi yang memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi riil keuangan perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

- a. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang dinyatakan dalam PSAK (2007 : 5) adalah:

Untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

- b. Menurut APB Statemen No.4

Berdasarkan kutipan Sofyan (2005 : 126), dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan.
- b. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang diperlukan layanannya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- d. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang di butuhkan para pemakai laporan.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Munawir (2004 : 2) adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen
Berguna untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat.
2. Bagi pemilik perusahaan
Dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan dan kesuksesan seorang manajer biasanya di nilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
3. Bagi investor
Dapat mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui

kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Bagi kreditur

Dapat mengetahui penentuan kebijaksanaan modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik.

5. Bagi pemerintah

Untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

3. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang terdapat pada empat karakteristik. Kualitatif pokok laporan keuangan yang terdapat dalam PSAK (2007 : 5) menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang di tampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas bisnis dan ekonomi, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi hasil informasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang harus disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakaian juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

– PSAK No.1 (2007) terdiri dari lima komponen, yaitu :

a. Neraca

Laporan keuangan dimana menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini diunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki (aktiva) dan jumlah kewajiban perusahaan (passiva) dengan kata lain aktiva adalah investasi dalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Neraca terdiri dri tiga bagian utama yaitu:

1. Aktiva ialah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan dapat diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini, timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Equitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi setelah kewajiban.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk

suatu periode tertentu, selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Lebih lanjut ikatan akuntansi indonesia dalam standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa laporan laba rugi berguna sebagai informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Informasi kinerja bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya ekonomi.

Adapun komponen laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan.
2. Laba Rugi Usaha.
3. Beban Pinjaman
4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas.
5. Beban Pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan.
7. Pos Luar Biasa.
8. Hak Minoritas.
9. Laba atau Rugi Bersih untuk periode berjalan.

Pos, judul dan sub-jumlah disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar. Berbagai kegiatan, transaksi dan peristiwa menghasilkan pengaruh berbeda terhadap stabilitas, resiko dan prediksi.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan perubahan ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan ekuitas pemilik seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

B. Profitabilitas

1. Definisi dan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Adiningsih et. Al (1998 : 147), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Secara sederhana profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Adiningsih et. Al 1998 : 138):

$$\Pi = P - B$$

Dimana :

Π = laba perusahaan

P = Pendapatan

B = Biaya

2. Definisi Laba

Dalam hubungannya dengan manajemen akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang berakhir dengan angka pendapatan akuntansi. Dalam arti luas pendapatan akuntansi mencerminkan selisih antara penghasilan dan pengeluaran, termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan sumber dana non *equity* (hutang).

Harahap (2005 : 267) mendefinisikan laba akuntansi, sebagai berikut:

“Laba akuntansi adalah pengedaan antara realisi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

3. Laba Bagi Pemegang Saham Biasa

Tidak semua laba yang diumumkan relevan pemegang saham biasa. Oleh karena itu pada penelitian ini laba yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah bagian laba yang memang menjadi hak pemegang saham biasa, yaitu laba perlembar saham (*Earning Per Share atau EPS*). *EPS* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan (*return*) yang diperoleh *investor* per lembar saham. (Darmadji dan Fakhrudin, 2001 : 139).

Supatmi (2006 : 32) mendefinisikan *EPS* sebagai berikut : “*Where Earning Available to Common Stockholders are Divided by the Average Number of share actually during the period.*”

Jadi, *EPS* dapat dihitung dengan cara membagi saham preferen (jika ada) atau laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. nilai *EPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Earning Available for Common Stockholders}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

Earning available for common stockholders merupakan jumlah keuntungan bagi pemegang saham biasa yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dikurangi dengan deviden bagi pemegang saham preferen.

Atau

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Number of shares of common Stock Outstanding}}$$

Semakin tinggi nilai *EPS* berarti semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, artinya *EPS* merupakan ukuran tingkat kesejahteraan para pemegang saham biasa. Oleh karena itu, para *investor* lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menawarkan saham dengan nilai *EPS* yang tinggi.

C. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio *leverage*. Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2004 : 32) adalah "kemampuan

perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut di likuidasi". Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai Ekuitas atau modal yang cukup untuk melunasi semua hutangnya. Untuk perusahaan yang tidak solvabel berarti perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur sebelum perusahaan menambah modalnya sendiri. Keadaan ini tentunya akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mengadakan perluasan .

Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan menyiratkan tiga hal penting : (1) dengan menaikan dana melalui hutang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul oleh krediturnya, (3) jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi atas dana pinjamannya dari pada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut. Maka pengembalian modal atas pemilik diperbesar atau diungkit (*leveraged*).

Leverage keuangan dapat menaikan tingkat pengembalian yang diharapkan bagi para pemegang saham karena dua sebab : (1) karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung laba kena pajak, penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan akan memperkecil pajak dan memperbesar laba operasi yang tersedia bagi investor, (2) jika

tingkat pengembalian atas aktiva ($EBIT/Total\ Aktiva$) melebihi tingkat bunga atas hutang maka perusahaan bersangkutan dapat menggunakan hutang untuk membiayai aktivasnya, membayar bunga atas hutang dengan masih menyisikan " bonus " untuk para pemegang sahamnya.

Tetapi penggunaan *leverage* juga dapat membawa resiko besar terhadap perusahaan. Jika pendapatan suatu perusahaan menurun dan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dan perkiraan, tingkat pengembalian atas aktiva kan lebih rendah dari pada yang diharapkan. Karena itu, tingkat pengembalian atas ekuitas bagi perusahaan yang terleverage bisa merosot tajam, dan bahkan perusahaan tersebut bisa menderita rugi.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi pada masa resesi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga lebih tinggi pada masa cerah. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio hutang yang rendah tidak berisiko besar, tetapi peluangnya untuk melipat gandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. Sudah tentu prospek tingkat pengembalian yang tinggi akan dikehendaki, namun para investor enggan menghadapi risiko. Karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara tingkat pengembalian dengan tingkat risiko.

Terdapat dua pendekatan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Pendekatan pertama adalah pendekatan likuidasi yang menekankan pada perhitungan nilai penjualan aktiva atau nilai likuidasi

dari aktiva (*liquidating value*). Pendekatan kedua adalah pendekatan kontinuitas yang menekankan bahwa tingkat solvabilitas dihitung berdasarkan nilai buku aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan operasi (*going concern*).

Beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas diantaranya :

1. Rasio hutang terhadap total aktiva /*Debt Ratio (DR)*

Rasio total hutang terhadap total aktiva, atau yang umum disebut rasio hutang, menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditur. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hutang mencakup baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena dalam keadaan demikian tersedia dana penyangga besar bagi kreditur apabila terjadi likuidasi. Di pihak lain, perusahaan mungkin menginginkan tingkat leverage yang tinggi, yaitu untuk melipat gandakan laba atau mungkin untuk menghindari penjualan saham karena penjualan saham akan menyebabkan berkurangnya kendali atas perusahaan.

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas / *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio hutang terhadap ekuitas ini menghitung persentase dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan persentase dana yang disediakan oleh pemilik.

3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas/ *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)*

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas menggambarkan perimbangan antara hutang dan ekuitas dalam struktur modal jangka panjang pada perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity (LTDE)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Instrumen pasar modal yang lain adalah obligasi yaitu selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Selain itu terdapat pula *right* dalam pasar modal yaitu surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten, serta terdapat waran dan reksa dana. Waran yaitu hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sedangkan reksa dana dapat diartikan wadah yang dipergunakan

untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.

D. Saham

1. Definisi saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat dalam pendanaan suatu perusahaan. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 5) :

Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham terwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan di tentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2. Jenis-Jenis Saham

Secara umum terdapat dua jenis saham yang diperdagangkan dipasar modal, yaitu :

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh deviden selama perusahaan memperoleh keuntungan. (Anoraga dan Pakarti, 2003 : 54).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 7), selama biasa memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (*one share one vote*).
3. Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan di lunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Memiliki hak untuk mengalahkan kepemilikan sahamnya.

Saham biasa dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan cara peralihannya

Saham dapat di bedakan atas (Darmadji dan Fakhruddin, 2001 : 6 - 7) :

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu *investor ke investor* lain.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu

b. Berdasarkan nilai kapitalisasi

Ada tiga kelompok saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (Sulistiyastuti, 2002 : 6)

1. *Big-Cap*, disebut juga *blue –chip stocks* atau saham papan atas atau saham lapis pertama yaitu kelompok saham dengan nilai kapitalisasi diatas lima trilyun rupiah. Saham-saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki reputasi tinggi. Sebagai *leader* di industri sejenis memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden. Beberapa saham *Big-Cap* dapat menaikkan dan menurunkan Index Harga Saham Gabungan (*yang disebut sebagai index mover stocks*), yaitu Telkom, Gudang Garam, HM Sampoerna, Indosat, BCA, Medco, Indofood, Astra International, Ramayana, dan Semen Gresik.
 2. *Mid-Cap*, disebut juga *baby blue chip stocks* atau saham lapisan kedua, merupakan kelompok saham dengan kapitalisasi sebesar satu-lima trilyun rupiah.
 3. *Small-Chap*, disebut juga saham lapisan ketiga, merupakan kelompok saham dengan nilai kapitalisasi dibawah satu trilyun rupiah. Umumnya saham-saham dalam kelompok ini adalah saham ‘tidur’ yang bersifat labil.
- c. Berdasarkan fundamental perusahaan dan kondisi perekonomian.

Klasifikasi saham biasa terdiri atas (Wiadmojo, 2004: 54 - 50):

1. *Income stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
2. *Growth stocks (well-known stocks)*, yaitu saham dari emiten yang merupakan pemimpin dalam industri sejenis, bereotasi tinggi, prospektif, dan memiliki pertumbuhan pendapat yang tinggi.
3. *Speculative stocks* yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang pendapatannya belum pasti, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sedang memulai operasi atau melakukan restrukturisasi modal.
4. *Cyclical stocks*, adalah saham yang pergerakannya searah dengan perekonomian makro siklus bisnis emiten saham ini mengikuti kondisi ekonomi.
5. *Defensive stocks (counter cyclical stocks)*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun turbulensi sosial –politik. Penerbit saham ini adalah emiten yang memproduksi produk yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat (*consumer goods* dan *public utilities*)

b. Saham Preferan (*preferred stocks*)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 6):

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi

juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

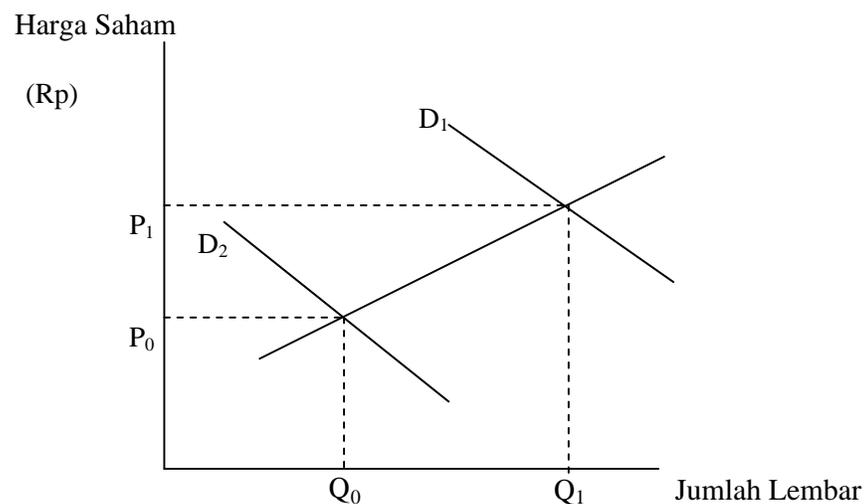
Penjelasan jenis saham preferen tidak di bahas secara terperinci, karena jenis saham yang dibahas dalam penelitian ini adalah saham biasa.

3. Konsep Nilai (Harga) Saham Biasa

Pada dasarnya harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran seperti pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1

Interaksi antara Permintaan dan Penawaran



Keseimbangan interaksi antara permintaan dan penawaran terjadi pada saham.

Sumber : Sartono 1998 : (46 – 47)

Saat harga mula-mula sebesar P_0 untuk sejumlah saham Q_0 yang ditunjukkan oleh pertemuan antara kurva penawaran (S) dan kurva permintaan (D_2). Kurva permintaan akan bergeser ke atas atau kebawah

apabila terjadi perubahan permintaan atas suatu saham perusahaan. Perubahan permintaan disebabkan oleh adanya perubahan persepsi *investor* terhadap saham, seperti tingkat keuntungan yang diharapkan meningkat atau tingkat resiko investasi atas saham tersebut menurun.

Pergeseran kurva permintaan dari D_2 ke D_1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah permintaan atas saham dari P_0 menjadi P_1 . Namun, pergeseran kurva permintaan terjadi pada kurva penawaran yang sama.

Pasar modal yang kompetitif tercipta karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran secara terus menerus. Sehingga harga pasar saham menyesuaikan secara cepat dengan setiap perubahan informasi. Oleh karena itu, tidak ada *investor* yang secara individu mampu mempengaruhi harga pasar saham.

Pembahasan harga saham yang diperdagangkan di bursa saham yang sempurna selalu mengutamakan asumsi-asumsi, sebagai berikut :

- a. Biaya transaksi dan pajak tidak ada.
- b. seluruh informasi yang berhubungan dengan saham tersebut tersedia dan mudah mendapatkannya.
- c. *Investor* dapat meminjamkan (*borrow*) atau pinjaman (*lending*) dengan jumlah tertentu tanpa mempengaruhi tingkat bunga dan tidak adanya resiko bangkrut.
- d. Adanya periode investasi yang tetap untuk semua *investor*.

- e. Investor adalah penghindar resiko (risk avoider) dan memperoleh keputusannya dengan menggunakan aturan rata-rata variance.

4. Model Penelitian Saham

Model penelitian saham biasa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisa (Anoraga dan Pakarti, 2003 : 108).

Secara umum, teknik analisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Analisa Teknikal

Menurut Supatmi (2006 : 18), analisa teknikal didasari oleh pemikiran bahwa harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar terhadap saham tersebut. Perubahan (pergerakan) harga saham dicatat dalam bentuk grafik sebagai data saham masa lalu, kemudian pola pergerakannya dianalisa untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Suatu grafik tertentu tidak hanya berguna untuk meramal pergerakan harga saham dimasa yang akan datang. Suatu grafik tertentu tidak hanya berguna untuk meramal pergerakan harga saham, para analis dapat juga menggunakan grafik tersebut untuk meramal indeks pasar (*market index*), fluktuasi harga suatu komoditi, perubahan nilai tukar, dan tingkat bunga. Model analisa teknikal lebih menekankan pada tingkah laku data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, dan indeks harga saham baik individual maupun gabungan.

Harga saham mencerminkan informasi yang relevan, dengan ditunjuk oleh perubahan harga di waktu lalu dan pola tersebut akan berulang.

Hal ini juga terdapat dalam asumsi dasar analisa teknikal yang dituliskan oleh Supatmi (2006 : 19), yaitu :

1. Harga pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan.
2. Penawaran dan permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat rasional maupun irasional.
3. Harga saham cenderung bergerak membentuk *trend* yang bertahan untuk jangka waktu yang panjang, walaupun terjadi fluktuasi kecil dipasar.
4. Perubahan suatu *trend* disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan.
5. Perubahan penawaran dan permintaan, apapun penyebabnya dapat diketahui cepat atau lambat dalam grafik transaksi pasar.
6. Beberapa bentuk (pola) grafik cenderung berulang dengan sendirinya. Para analis yakni bahwa pola grafik gerakan pasar di masa yang akan datang.

Dalam analisa teknikal teori-teori tentang pergerakan harga saham yang digunakan sebagai alat analisa, yaitu :

a. *Dow Theory*

Dow Theory merupakan teori yang digunakan untuk mengidentifikasi pengulangan *trend* suatu saham tertentu atau keseluruhan saham di pasar modal pada hari-hari perdagangan, yang dibedakan menjadi tiga jenis gerakan saham yaitu (Supatmi 2006 : 20).

1. *Primary trends*, secara umum disebut pasar dalam keadaan “*bear*” atau “*bull*”. Gambaran *primary trends* dibagi dua, yaitu : *Upward primary trends* dan *Downward primary trends*.
2. *Second movemes*, hanya bulan yang kadang-kadang disebut “*correction*”
3. *Tertiary moves* adalah fluktuasi harian sederhana Analisis membuat grafik dan memplot harga saham-saham atau indeks pasar tersebut setiap hari dalam upaya menemukan *primary trends* dan *secondary movements*.

b. *Head and Shoulders Top (HTS)*

“*The head shoulders*” adalah suatu bentuk yang diperkirakan untuk menandai bahwa saham telah mencapai puncak dan akan turun di masa yang akan datang, yang dibedakan menjadi empat fase (Supatmi 2006 : 21) :

1. *Left shoulders*, yaitu suatu periode pembelian yang dirantai dan diikuti dengan meredanya perdagangan, mendorong harga naik turun lagi.
2. *Head*, yaitu dorongan pembelian yang besar menyebabkan harga mencapai tingkat baru yang tinggi, kemudian harga turun dibawah puncak *left shoulders*.
3. *Right shoulders*, yaitu suatu periode pembelian diatas volume perdagangan saham mengangkat harga, tetapi gagal untuk mendorong harga setinggi puncak *head* sebelum harga mulai turun.
4. *Confirmation* atau *breakout*, yaitu harga jatuh di bawah garis leher (*neckline*), menyentuh titik *bawah left* dan *right shoulders*. Titik ini merupakan sinyal untuk menjual saham.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisa teknikal adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari factor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya membeli suatu sekuritas (saham) ataupun suatu sekuritas harga dijual.

b. Analisa Fundamental

(Supatmi 2006, 21 - 22) menyatakan bahwa dalam analisa fundamental, harga saham ditentukan dengan menguji kekuatan yang paling mendasar dari suatu perusahaan, yaitu kemampuan

memperoleh pendapatan atau struktur asset perusahaan. Analisa fundamental meliputi tiga tahap, yaitu

1. Analisa Ekonomi (*Economic Analysis*), adalah menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dalam menganalisa ekonomi nasional terdapat beberapa indikasos yang dapat digunakan, yaitu (Adiningsih et. Al, 1998 : 477 - 488) :

1.a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan Produk Domestik Brotu merupakan suatu pengukuran total produk barang dan jasa dalam perekonomian suatu Negara yang tinggi memberikan indikasi perkembangan bidang ekonomi dengan semakin luasnya peluang meningkatkan penjualan bagi perusahaan.

1.b. Tingkat inflasi

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan akan mendorong meningkatkan suku bunga.

1.c. Tingkat suku bunga

Tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga pinjaman di suatu Negara akan mempengaruhi minat *investor* dalam melakukan investasi di pasar modal.

1.d. Nilai tukar rupiah

Nilai tukar Rupiah adalah Rupiah terhadap mata uang Negara lain. Melemahnya nilai tukar memiliki pengaruh negative terhadap ekonomi dan pasar modal, karena dapat meningkatkan biaya impor baku, sehingga harga barang menjadi lebih tinggi dan meningkatkan suku bunga.

2. Analisa Industri (*Industri Analysis*, yaitu menentukan pengaruh perputaran bisnis pada suatu industri dan mengevaluasi bagaimana suatu perkembangan baru mempengaruhi industri tersebut. Perputaran bisnis pada : suatu industri melalui proses tahapan, sebagai berikut : tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan, dan tahap penurunan. Namun, pada umumnya perusahaan melakukan *go public* setelah melewati tahap pengenalan, oleh karena itu analisa industri meliputi tiga tahap perputaran industri, yaitu (Adiningsih et. Al, 1998 : 493 - 495):

2.a. Tahap pertumbuhan

Tahap ini ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi, tetapi tingkat resiko tidak setinggi pada tahap pengenalan karena produk yang di tawarkan telah diterima oleh pasar.

2 b. Tahap Kedewasaan

pada tahap ini pertumbuhan masih terjadi, tetapi dalam tingkat yang lebih rendah dibandingkan pada tahap pertumbuhan. Tingkat produksi telah mencapai jumlah yang cukup besar untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga laba di peroleh cukup untuk membiayai pertumbuhan usaha.

2 c. Tahap Penurunan

Pada tahap ini permintaan akan produk mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan penjualan menjadi negatif dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun.

3. Analisa perusahaan (*Firm Analysis*), yaitu menganalisa bagaimana suatu perusahaan tertentu dapat memberikan perubahan terhadap industri dan menilai pengoperasian dan karakteristik keuangan perusahaan tersebut. Analisa ini dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan, dan merevisi atau mendeteksi harga saham. Dalam mengolah data-data dari laporan keuangan, analisis atau investor dapat menggunakan analisa rasio keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (rasio profitabilitas). Setiap investor pasti menginginkan keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukannya dengan mengharapkan tingkat

pengembalian (*return*) yang tinggi. Oleh karena itu laba merupakan faktor penting yang diperlukan, karena untuk dapat meningkatkan laba yang diperoleh (Supatmi 2006 : 25). Hal ini menandakan bahwa profitabilitas memiliki korelasi yang kuat dengan return saham. Menurut Gitman (2000 : 142 - 145), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas ratios. Rasio ini terdiri atas :

a. *Common size income statement*

Common size income statement merupakan suatu income statement yang setiap item-nya digambarkan sebagai persentase (%) dari penjualan. Pengukuran ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan sepanjang tahun. Rasio yang dapat langsung terlihat dari income statement ini adalah gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin.

$$\text{b. } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Sales} - \textit{Cost of Goods Sold}}{\textit{Sales}}$$

$$= \frac{\textit{Gross Profits}}{\textit{Sales}}$$

$$\text{c. } \textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textit{Operating Profits}}{\textit{Sales}}$$

$$d. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profits After Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$e. \text{ Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profits After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$f. \text{ Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

$$g. \text{ Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning Available for Common Stockholders}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

$$h. \text{ Price / Earnings Ratio (P / E) Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share of Common Stock}}{\text{Earning Per Share}}$$

E. Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

Setiap investor menginginkan keuntungan yang maksimal dengan mengharapkan return atau tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang dilakukannya.

Menurut Supatmi (2006 : 26-27) return terdiri atas 2 komponen, yaitu :

1. Yield

Yield merupakan komponen dasar yang sering muncul dalam pembicaraan tentang pengembalian investasi adalah arus kas (pendapatan) yang

diterima secara periodik dalam bentuk deviden maupun bunga (interest). Dalam hal ini investor menerima pendapatan secara tunai sebagai hasil dari investasinya.

2. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) merupakan komponen tingkat pengembalian yang pada umumnya terdapat pada investasi saham biasa (common stock), obligasi jangka panjang (*long – term bonds*), dan sekuritas berpendapatan tetap lainnya. *Capital gain (loss)* menyatakan peningkatan (apresiasi) maupun penurunan (depresiasi) harga suatu aset pada saat dibeli dengan harga asset pada saat dijual. Dalam hal ini terdapat keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) yang diterima oleh investor.

Dalam berinvestasi, tingkat pengembalian (return) dibedakan menjadi dua jenis, sebagaimana dituliskan oleh Jogiyanto (2003 : 85) :

Tingkat pengembalian (return) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi diharapkan akan terjadi di masa datang.

Tingkat pengembalian penting realisasi penting. Karena berguna sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dasar penentuan tingkat pengembalian ekspektasi dan tingkat resiko di masa yang akan datang. Tingkat pengembalian realisasi diukur dengan menggunakan *return total*.

“Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total sering disebut return total terdiri dari capital gain (loss) dan piels”.
(Supatmi, 2006 : 28 - 29)

$$\text{return} = \text{capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) adalah selisih dari harga investasi saat ini relatif dengan harga investasi pada periode sebelumnya. Jika harga investasi pada periode sebelumnya. Jika harga investasi saat ini (P_t) lebih tinggi dari harga investasi pada periode sebelumnya (P_{t-1}) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Sebaliknya, jika lebih rendah maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = harga investasi saat ini.

P_{t-1} = harga investasi periode sebelumnya.

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dalam investasi saham, *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham pada periode sebelumnya. Pada saham biasa yang membayar deviden periodik sebesar D_1 rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_1/P_{t-1} dan *return* total dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham pada periode t .

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

D_t = Deviden tunai pada akhir periode t .

Berbeda dengan tingkat realisasi yang bersifat sudah terjadi, tingkat pengembalian ekspektasi sifatnya belum terjadi, tingkat pengembalian ekspektasi (*expected return*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dapat diperoleh investor di masa mendatang.

Tingkat pengembalian ekspektasi dihitung dengan mengalikan masing-masing hasil masa depan (*outcome*) dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlahkan semua produk perkalian tersebut. Secara matematik, tingkat pengembalian ekspektasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto 2003 : 101)

$$E(R_j) = \sum_{j=1}^n R_j \cdot P_j$$

Dimana :

$E(R_j)$ = peroleh ekspektasi suatu aktiva atau sekuritas ke- j

R_j = hasil masa depan ke- j

P_j = probabilitas hasil masa depan ke- j

n = jumlah dari hasil masa depan

Rumus di atas menunjukkan bahwa probabilitas kejadian (yaitu probabilitas masing-masing keuntungan) dapat diperkirakan sebelumnya, akan tetapi jika probabilitas suatu tingkat pengembalian tidak (belum) dapat diperkirakan, maka tingkat pengembalian ekspektasi dapat dihitung dengan jumlah tingkat pengembalian selama “n” periode dengan jumlah periodenya. Dengan kata lain, probabilitas kejadian setiap periode dianggap sama, sehingga metematik tingkat pengembalian ekspektasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 2001 : 51):

$$E(R_{ij}) = \frac{\sum_{i=1}^n R_{ij}}{n} -$$

Dimana :

$E(R_{ij})$ = peroleh ekspektasi suatu aktiva atau sekuritas ke- j

R_{ij} = hasil masa depan periode

n = jumlah periode

F. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya mengenai return saham dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang go Publik Periode 1996 - 2005 diBursa Efek Jakarta . Hasil Penelitian Supatmi menyebutkan bahwa :

1. Secara Individual, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang go Publik Periode 1996 - 2005 diBursa Efek Jakarta.
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang go Publik Periode 1996-2005 diBursa Efek Jakarta hanya terjadi pada PT.Delta Djakarta Tbk.
3. Secara keseluruhan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang go Publik Periode 1996 – 2005 diBursa Efek Jakarta.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian, baik variabel dependen maupun independent selama periode (2005-2006) yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return_saham	180	-.90	.52	.0023	.08211
EPS	180	-433.50	2,874.00	231.4718	404.37969
DER	180	-10.13	38.35	2.9032	4.22059
Valid N (listwise)	180				

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 180. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa :

1. Return saham memiliki nilai minimum sebesar (-0,90), maksimum sebesar 0.52, mean sebesar 0,0023 dan standar deviasi sebesar 0,08211.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar (-433.50) maksimum sebesar 2.874.00, mean sebesar 231.4718 dan standar deviasi sebesar 404.37969.

3. *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar (-10.13) maksimum sebesar 38.35, mean sebesar 2.9032 dan standar deviasi sebesar 4.22059.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan untuk menentukan data variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters (a, b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02313649
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.108
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan dengan analisis One – Sample Kolmogorov – Smirnov. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa besarnya data perusahaan yang dianalisis menjadi sebanyak 75. Dikarenakan uji normalitas pada data perusahaan sebanyak 180 tidak berdistribusi normal, maka beberapa data yang diteliti dikeluarkan dari perhitungan penelitian.

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 1,164 dan signifikan pada 0,133. Karena Asym. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti model regresi ini memiliki data residual berdistribusi normal.

C. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.3

Coefficients (a)

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.007		.420	.676
	EPS	.000	.000	-.081	-.664	.509
	DER	.002	.002	.094	.768	.445

a. Dependent Variable: return_saham

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,003 + 0,000X_1 - 0,002X_2$$

Keterangan koefisien regresi :

1. Konstanta sebesar 0,003 menyatakan bahwa jika tidak ada EPS dan DER maka besarnya return saham sebesar 0,003.
2. Koefisien regresi sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% EPS akan menambah return saham sebesar 0,000.
3. Koefisien regresi – 0,002 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% DER akan menambah return saham sebesar 0,002.

1. Uji R Square (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu return saham, dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Tabel 4.4

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141(a)	.20	-.007	.02346	2.226

a Predictors: (Constant), DER, EPS

b Dependent Variable: return_saham

Analisis :

Hasil analisis regresi pada tabel 4.4 di atas dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,020 (penguadratan dari koefisien korelasi adalah $0,141^2$). Hal ini berarti bahwa 2% return saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan sisanya ($100\% - 2\% = 98\%$) hanya dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis Pertama :

Perumusan hipotesis yaitu :

H_{01} : Profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

H_{a1} : Profitabilitas (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Hipotesis Kedua :

H_{02} : Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

H_{a2} : Solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Pengambilan Keputusan :

1. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)
2. Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Tabel 4.5**Coefficients (a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.007		.420	.676
	EPS	.000	.000	-.081	-.664	.509
	DER	.002	.002	.094	.768	.445

a. Dependent Variable: return_saham

Keputusan :

Pada tabel 4.5 di atas terlihat bahwa :

1. Tingkat signifikan (sig) EPS adalah sebesar 0,509 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $EPS > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial (individual) EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
2. Tingkat signifikan (sig) DER adalah sebesar 0,445 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $DER > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial (individual) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

b. Uji Signifikansi Simultan (ANOVA/Uji F)

Hipotesis Ketiga :

Perumusan hipotesis yaitu :

H_{03} : Secara bersama-sama variabel EPS dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel return saham.

H_{a3} : Secara bersama-sama variabel EPS dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap variabel return saham.

Pengambilan Keputusan :

1. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.6

Coefficients (a)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	.731	.485 (a)
	Residual	.040	72	.001		
	Total	.040	74			

a Predictors: (Constant), DER, EPS

b Dependent Variable: return_saham

Keputusan :

Pada tabel 4.6 di atas terlihat tingkat signifikan (Sig) sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas EPS dan DER $> 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0

diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama EPS dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

D. Uji Klasik Regresi Berganda

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi satu sama lain. Variabel yang menyebutkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 di bawah ini :

Tabel 4.7

Coefficients (a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.912	1.097
	DER	.912	1.097

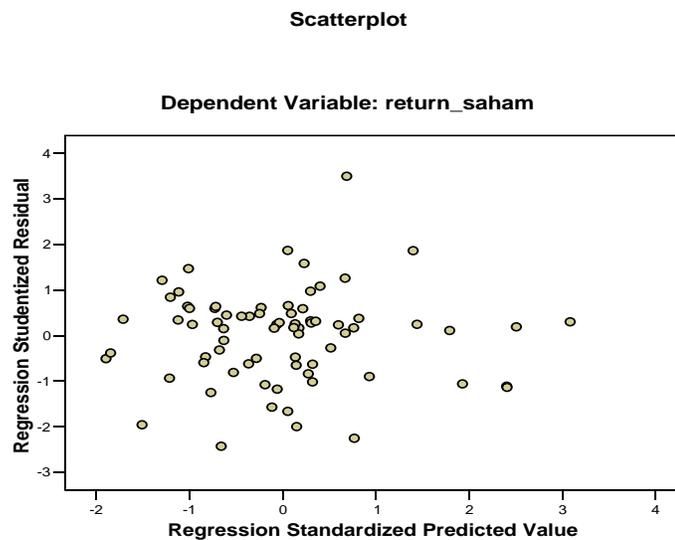
a. Dependent Variable: return_saham

Pada tabel 4.7 dapat di lihat nilai VIF untuk kedua variabel independent bernilai sekitar 1 yaitu 1,097. Demikian juga dengan tolerance, juga berkisar pada nilai 1 tepatnya 0,912 untuk kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian dari residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, gejala residual yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah melihat penyebaran dari varian residual. Dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

Gambar 4.8



Berdasarkan gambar 4.8 di atas tampak bahwa penyebaran dari varian residual tidak membentuk pola tertentu. Kesimpulannya, regresi terbebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil analisis Durbin Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

- a. $d < dL$ artinya terdapat autokorelasi positif
- b. $d > 4-du$ artinya terdapat autokorelasi negatif
- c. $dU < d < 4-du$ artinya tidak dapat autokorelasi
- d. $dL < d < du$ atau $4-du < d < 4-dL$ artinya tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.9

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141(a)	.020	-.007	.02346	2.226

a Predictors: (Constant), DER, EPS

b Dependent Variable: return_saham

Dari tabel 4.9 di atas menghasilkan Durbin Watson (DW) sebesar 2.226. Dengan menggunakan tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat bahwa $n = 75$ dan $k = 2$ diperoleh nilai $dL = 1.442$, $dU = 1.529$, $4-dU = 2.471$ dan $4-dL = 2.578$. Oleh karena $dU < d < 4-dU$ ($1,529 < 2,226 < 2,471$) maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini terbebas dari adanya autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penulis pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Produk and Service Solution* 12.0). menunjukkan bahwa pada model persamaan regresi dengan variabel sebagai berikut :
 - a. Profitabilitas terhadap *return* saham, diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan t statistik (Probabilitas EPS) > 0,05 {(tingkat signifikansi (sig) 0,509 > 0,05)}.
 - b. Dan model regresi dengan variabel Solvabilitas terhadap *return* saham juga diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan t statistik (Probabilitas DER > 0,05 {(tingkat signifikansi (sig) 0,445 > 0,05)}.

2. Hasil regresi linier berganda dengan variabel Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *return* saham diketahui secara bersama-sama, variabel independent tersebut tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan F statistik {(Probabilitas EPS dan DER > 0,05 (tingkat signifikansi (sig) 0,485 > 0,05))}.

B. SARAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan pengujian secara statistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk periode penelitian selanjutnya menggunakan laporan keuangan semesteran atau tahunan serta metode penelitian yang berbeda.
2. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penelitian sebaiknya ikut dipertimbangkan dalam penelitian seperti, perubahan harga saham, jumlah saham yang beredar (kapitalisasi pasar), keuntungan investasi, resiko investasi, pengaruh informasi fundamental dan sebagainya.
3. Jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri et. Al. 1998. *Perangkat dan teknik analisis investasi*. PT. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar pasar modal*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghojali, I. “ *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Edisi kedua Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, L.M. 2000. *Principle of Managerial Finance*, 9th Ed. New York Institute of Finance, USA.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi 8, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPPAMPN YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- J. Supranto. 2001. *Statistik*, Edisi 6, Jilid II, Erlangga, Jakarta.
- Keown, Arthur J, David F.Scoot, John D. Martin, Jay W. Petty. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Chaerul D. Djakman, Edisi ketujuh, 2001, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir S. 2004 . *Analisi Laporan Keuangan*, Edisi 5, liberty, yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliati. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi 2 Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*s, Elek Media, Komputindo, Jakarta.

- Sartono, R. et Al. 1998. *Rasionalitas Investor terhadap Pemilihan dan Penetran Portofolio optimal dengan model indeks tunggal di Bursa Efek Jakarta*. Kelola No.17 /VII/1998.
- Skousen, K. Fred . W. Steve Alberch. James D Stice. Earl K Stice. 2000. *Akuntansi Keuangan*, Buku Dua, 2002. Salemba Empat Jakarta.
- Sulistyastuti, Diah Ratih. 2002. *Saham dan Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, Edisi Pertama. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Supatmi 2006. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Periode 1996-2005 di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana.